



## SETAWAR ABDIMAS

Vol. 04 No. 01 (2024) pp.28-33

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index>

p-ISSN: 2809-5626 e-ISSN: 2809-5618

### EDUKASI “TOLUNTUNI” (TANAMAN OBAT KELUARGA UNTUK USIA DINI) SDN 130 REJANG LEBONG

**Veti Setiawati<sup>1</sup>, Ayudho Selviani<sup>2</sup>, Anton Feriady<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[vetisetiawati464@gmail.com](mailto:vetisetiawati464@gmail.com), <sup>2</sup>[ayudhoselviana@umb.ac.id](mailto:ayudhoselviana@umb.ac.id), <sup>3</sup>[antonferiady@gmail.com](mailto:antonferiady@gmail.com)

#### Abstrak

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan salah satu ternatif yang mudah didapat dan murah, toga juga dikenal sebagai apotik hidup, toga adalah jenis tanaman obat pilihan yang digunakan untuk pertolongan pertama. TOGA adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Saat ini sudah jarang dijumpai tanaman obat yang ditanam disekitar lingkungan sekolah. Program Edukasi “TOLUNTUNI” adalah program untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang manfaat TOGA, serta mendorong mereka untuk menanam dan merawat tanaman obat di perkarangan sekolah. Kegiatan pengabdian ini melalui berbagai metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya TOGA dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Kegiatan Program Edukasi “TOLUNTUNI” dilaksanakan di SDN Negeri 130 Rejang Lebong kepada siswa kelas 5 dan 6 dengan rentang usia 10–12, Para siswa diajarkan membuat produk tradisional rumahan, seperti cemilan sehat yang terbuat dari lidah buaya, daun mangkokan dan jahe. Dari 20 jenis tanaman TOGA, diperoleh hasil 12 TOGA yang bertahan tumbuh dengan baik.

**Kata Kunci: Tanaman Obat Keluarga, Edukasi Usia Dini, , Kesehatan, Kesejahteraan**

#### Abstract

*Family medicinal plants (TOGA) is an alternative alb that is easy to obtain and cheap, toga is also known as a living pharmacy, toga is a type of medicinal plant of choice used for first aid. TOGA is a home-grown plant that has medicinal properties. The "TOLUNTUNI" Education Program is a program to increase students' awareness and knowledge about the benefits of TOGA, as well as encourage them to plant and care for medicinal plants in school grounds. Through various interesting and interactive learning methods, it is hoped that students can understand the importance of TOGA in maintaining the health and welfare of the family. The "TOLUNTUNI" Education Program activities were carried out at SDN Negeri 130 Rejang Lebong for students in grades 5 and 6 with an age range of 10 - 12. Students were taught to make traditional home products, such as healthy snacks made from aloe vera, mangkokan leaves and ginger. Of the 20 types of TOGA plants, 12 TOGA were obtained which survived to grow well.*

**Keywords: Family Medicinal Plants, Early Childhood Education, Health, Welfare**

## PENDAHULUAN

Usia dini adalah masa keemasan ungkapan ini sering kali digunakan untuk menggambarkan seorang anak sebagai masa krusial atau masa perkembangan dan pembelajaran, di mana pada masa-masa saat ini pertumbuhan fisik, kognitif, dan sosial yang pesat, sehingga anak dapat dengan mudah beradaptasi dan menerima informasi baru. Usia dini dikenal dengan usia emas (golden age) dimana pada usia saat ini anak-anak sedang berada pada masa perkembangan dalam berfikir, pembentukan karakter dan kepribadian anak khususnya bertingkah laku kedewasaan sedang berlangsung secara progresif dan berkesinambungan (Dini, 2020).

Sekolah memiliki peranan yang cukup penting dalam memberikan edukasi dan pengetahuan untuk anak-anak, menjadikan perkarangan sekolah sebagai bahan pembelajaran dengan menggunakan salah satu penanaman tanaman obat yang sekaligus mengenalkan obat-obatan tradisional kepada anak usia dini. Edukasi ini memberikan peran penting dalam mendukung pembelajaran biologi yakni memberikan dasar pengetahuan tentang tumbuhan, termasuk tanaman obat, juga memperkenalkan siswa pada konsep-konsep botani.

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan salah satu alternatif yang mudah didapat dan murah, toga juga dikenal sebagai apotik hidup, toga adalah jenis tanaman obat pilihan yang digunakan untuk pertolongan pertama. TOGA adalah tanaman hasil budidaya rumah yang berkhasiat sebagai obat (Ayuwardani & Raising, 2023). Toga memiliki banyak manfaat yang dapat dilihat dari aspek kesehatan, lingkungan maupun ekonomi, sehingga Tanaman Obat keluarga ini bisa menjadi salah satu pilihan untuk menghiasi perkarangan sekolah sekaligus menjadi wahana pembelajaran untuk anak-anak. Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan salah satu tanaman yang bisa dijadikan wahana pembelajaran anak untuk berbagai macam tanaman obat (Apriyanti & Alang, n.d.).

Tanaman obat keluarga juga dapat ditanam dengan berbagai macam metode seperti menanam di dalam pot, polybag, atau menggunakan wadah bekas ember, dan karung bekas. Tanaman ini pun dapat di letakkan pada perkarangan sekolah, depan kelas atau digantung menjadi hiasan dalam kelas. Metode pemanfaatan tanaman inipun dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu menanam di dalam pot kaleng bekas atau dalam polybag tanaman yang dimasukkan dalam wadah plastik dan bisa digantung pada sekitar lingkungan sekolah (Dini, 2020).

Program Edukasi "TOLUNTUNI" ini merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengenali berbagai macam tanaman obat sejak usia dini. Program ini memberikan pengetahuan mengenai berbagai jenis tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai obat tradisional yang mana obat-obatan ini telah dipergunakan dari nenek moyang secara lisan maupun secara turun temurun.

Edukasi tentang tanaman obat keluarga usia dini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga dapat membantu dalam mengasah keterampilan sosial, keterampilan berpikir kritis, dan rasa ingin tahu anak-anak. Dengan demikian, program seperti ini dapat menjadi wahana yang tepat untuk memperkenalkan anak-anak pada budaya mengenali, merawat, dan memanfaatkan tanaman obat secara sehat dan benar sejak usia dini.

## METODE PELAKSANAAN

### Strategi

Strategi program untuk edukasi "TOLUNTUNI" di SDN 130 antara lain:

- a. Sosialisasi dengan memberikan materi tentang pengenalan TOGA, jenis-jenis toga, dan pemanfaatan toga untuk berbagai macam penyakit

- b. Memberikan anak-anak tugas untuk mencari salah satu tumbuhan tanaman obat yang ada di desa, lalu membentuk kelompok (dalam 1 kelompok mencari 4 tanaman obat). Mengajak Membuat pot dari karung bekas, kemudian mengajak anak-anak untuk menanam dan merawat tanaman.
- c. Program toluntuni juga melakukan praktik yaitu pembuatan cemilan sehat dan wedang jahe ronde atau jahe tradisional rumahan dengan menggunakan tanaman obat.

### **Rencana Kegiatan**

- a. Minggu pertama: Sosialisasi edukatif mengenai TOGA dilakukan di ruangan kelas kepada siswa kelas 5 dan kelas 6, materi yang diberikan yaitu tentang mengenal tanaman obat, mengenal beberapa jenis tanaman obat. Para siswa membentuk team untuk memilih satu tanaman obat untuk dikenalkan dan 4 tanaman obat untuk dibawa sehingga siswa dapat mengetahui secara langsung.
- b. Membuat pot dari karung bekas dan mengisi tanah ke dalam karung bekas yang sudah disiapkan. Metode ini juga dapat menarik minat siswa untuk lebih peduli dengan tanaman yang ditanam.
- c. Para siswa di ajak untuk ikut serta dalam melihat teknik-teknik penanaman TOGA ke dalam karung bekas yang sudah diisi dengan tanah dan pupuk sembari menjelaskan khasiat dan manfaat dari tanaman-tanaman obat yang ditanam.
- d. Para siswa dan guru SDN 130 diajarkan cara pengolahan tanaman obat agar dapat menghasilkan produk tradisional rumahan seperti cemilan sehat dan jamu yang terbuat dari 3 jenis tanaman daun mangkokan, lidah buayah dan jahe.
- e. Dari hasil penanaman TOGA yang dilakukan para siswa, dilakukan pembinaan dan pengawasan. Pembinaan yang dilakukan melibatkan para siswa secara langsung dalam proses kegiatan perawatan seperti menanam secara langsung, menyiram tanaman, pemberian pupuk organik dan membersihkan kotoran yang terdapat di sekitar tanaman setiap pulang sekolah. Sedangkan tahap pengawasan dilakukan setiap 1 minggu pada bulan pertama pada masing-masing tanaman para siswa, selanjutnya para siswa diminta untuk dapat merawat dengan rutin agar tanaman tersebut bisa terjaga dengan baik.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Edukasi TOLUNTUNI (Tanaman Obat Keluarga Untuk Usia Dini) ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri 130 tepatnya di jalan Kasie Kasubun, kec. Padang ulak tanding, kab. Rejang Lebong. Pada Tema pengabdian masyarakat ini diambil berdasarkan hasil survey, yang terlebih dahulu dilakukan dengan melakukan metode wawancara terhadap sebagian anak-anak tingkat sekolah dasar tentang tingkat pengetahuan mengenai tanaman obat yang ada disekitar rumah mereka. Dari wawancara tersebut sebagian anak tidak mengetahui jenis-jenis tanaman obat dan rendahnya tingkat kegemaran anak terhadap jamu dan hasil olahan obat yang di hasilkan dari pembuatan tanaman obat.

Kegiatan edukasi TOLUNTUNI dilakukan pada tanggal 06 Agustus 2024. Kegiatan pertama pada edukasi TOLUNTUNI ini adalah penyampaian materi dengan metode presentasi terkait materi mengenal TOGA, mengenal beberapa jenis tanaman obat. Peserta yang hadir pada kegiatan edukasi ini merupakan siswa kelas 5 dan kelas 6 SDN 130N Rejang Lebong (Gambar 1). Materi pertama disampaikan yaitu mengenalkan arti TOGA dan mengenalkan jenis-jenis tumbuhan TOGA yang ada di lingkungan sekitar, setelah pemaparan materi selanjutnya tanya jawab dari anak-anak.



**Gambar 1. Pemaparan Materi mengenai TOGA di kelas 5 dan 6 SDN 130 Rejang Lebong**

Kegiatan kedua pada edukasi TOLUNTUNI yakni pada minggu berikutnya, fokus kepada siswa kelas 5 untuk mengisi karung bekas dengan tanah dan pupuk organik yang akan digunakan sebagai wadah TOGA. Dalam kegiatan ini masing- masing kelompok dari kelas 5 memilih 3 jenis tanaman toga dan membawakan ke sekolah untuk dijadikan taman apetik mini diperkarangan sekolah.



**Gambar 2. Pemanfaatan karung bekas dan menanam TOGA 6 SDN 130 Rejang Lebong**

Kegiatan ketiga dalam edukasi TOLUNTUNI berfokus pada perawatan tanaman obat yang telah ditanam dan pembuatan cemilan sehat dari tumbuhan toga. Siswa akan diajarkan untuk membuat 3 jenis masakan, yaitu es teh susu lidah buaya, rempeyek daun mangkogan, dan wedang jahe.



**Gambar 3. Membuat cemilan sehat dan jamu dari TOGA**

Kegiatan ini bertujuan untuk menunjukkan kepada siswa bahwa jamu dan cemilan sehat yang berasal dari Toga merupakan pilihan yang mudah dan praktis. Siswa akan belajar bahwa tanaman obat dapat diolah menjadi minuman dan makanan yang lezat dan menyehatkan, sehingga mereka dapat termotivasi untuk mengonsumsi jamu dan cemilan sehat secara rutin. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan para siswa memahami manfaat dari tumbuhan Toga, diharapkan para siswa dapat menjadi duta kecil untuk menyebarkan edukasi tentang Toga kepada keluarga dan masyarakat sekitar. Mereka dapat berbagi pengetahuan tentang berbagai manfaat Toga, cara menanam dan merawatnya, serta kreasi olahannya. Dengan begitu, diharapkan dapat meningkatkan motivasi anak untuk memperbanyak tanaman toga di lingkungan sekitar, sehingga manfaatnya dapat dinikmati bersama.

Indonesia sebagai negara dengan keanekaragaman hayati yang tinggi, memiliki potensi besar dalam pengembangan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai solusi kesehatan alami (Karlina, 2024). Tanaman obat yang ditanam dipekarangan sekolah dapat berfungsi sebagai tanaman hias (Eddy dkk, 2018). Memanfaatkan tanaman TOGA dapat meningkatkan derajat kesehatan secara mandiri dengan memanfaatkan Tanaman yang bersifat obat, serta memberi pengetahuan kepada seluruh siswa akan pentingnya Toga bagi kesehatan dan memberi pemahaman tentang cara penanaman dan perawatan TOGA yang baik serta membiasakan para siswa dan juga guru untuk menanam tumbuhan terutama TOGA di lingkungan sekolah (Fitriaie dkk, 2018). Obat kimia memberikan efek lebih cepat, banyak orang khawatir akan bahan-bahan kimia yang belum diketahui dan potensi bahaya jangka panjangnya. Sebaliknya, tanaman obat keluarga (TOGA) dianggap lebih aman kenasifatnya yang alami dan mudah didapat (Novrita, 2024). Istianingrum (2024) Kesehatan perlu dijaga dengan baik.

Kesehatan siswa memerlukan upaya yang terarah, agar siswa sehat dan mampu menyerap ilmu yang diberikan oleh guru sekolah. memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara menghadapi gejala awal yang telah diperkenalkan dan strategi yang dapat membantu mereka mengoptimalkan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dalam kehidupan sehari-hari (Adha dkk, 2024). Pentingnya pengetahuan toga bagi generasi muda diharapkan mampu menjadi solusi bagi masyarakat ekonomi lemah dalam upaya pertolongan pertama bagi keluarga serta dapat mengurangi penggunaan obat-obatan kimia sintetis (Mutmainah, 2024).

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat memiliki banyak sekali manfaat bagi para siswa/I di SDN 130 Rejang Lebong, dimana Edukasi Toluntuni ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi siswa tentang manfaat tanaman obat keluarga (Toga). Kegiatan ini meliputi penanaman, perawatan tanaman obat, dan pengolahannya menjadi jamu dan cemilan sehat. Diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan, menyebarkan edukasi tentang Toga ke lingkungan sekitar, dan mendorong masyarakat untuk menanam dan memanfaatkan Toga.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada kami, mahasiswa KKN dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu, untuk menjalankan program pengabdian masyarakat ini. Kami berharap program ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup di lingkungan sekitar. Semoga silaturahmi dan kerja sama yang terjalin selama ini dapat terus berlanjut di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhha, A. (2024). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Dalam Kehidupan Sehari-Hari Bagi Siswa/I SMA N 01 Tebing Tinggi. *JDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 4(1), 145-148.
- Apriyanti, E., & Alang, H. (n.d.). *Edukasi Tanaman Obat Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui*. 13–19.
- Ayuwardani, N., & Raising, R. (2023). *INDRA : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Pengelolaan hasil tanaman obat keluarga ( TOGA ) jamu instan jahe merah ( Zingiber officinale var . rubrum )*. 4(1), 4–7.
- Dini, U. (2020). *Program Edukasi “ TOLUNI ” ( Tanaman Obat Keluarga Usia Dini ) di SDN 015 Kota Samarinda*. 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i1.97>
- Eddy, S., Dahlianah, I., Rizal, S., & Kartika, T. (2018). Penyuluhan Menggali Potensi Tanaman Obat Pada Sman 1 Rambutan Banyuasin Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 1(1).
- Fitriatien, S. R., Rachmawati, N. E. J., Rahmah, N., Safitri, D. A., Pahlevi, M. R., & Natsir, N. M. W. (2017). Kegiatan penanaman tanaman obat keluarga (toga) sebagai salah satu usaha pemberdayaan siswa sdn dermo guna dalam menumbuhkan kepedulian kesehatan keluarga. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(2), 21-28.
- Istianingrum, R., Rizkiyah, N., & Sanjayanti, A. (2024). Penguatan dan Sosialisasi Tanaman Obat Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21-26.
- Karlina, N., Indawati, I., Fathonah, A., Safitri, E., Rahmah, N. A., Rahmawati, F., ... & Sinta, E. (2024). Optimalisasi Pengetahuan Dan Praktik Tanaman Obat Keluarga Di Sdn 1 Pegagan Cirebon. *BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 183-198.
- Mutmainah, S., & Dayanti, D. V. (2022). PENGENALAN MANFAAT TANAMAN OBAT KELURGA (TOGA) KEPADA GENERASI MUDA DESA BUDAYA PAMPANG KOTA SAMARINDA. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*, 2(2), 274-276.
- Novrita, S., Kurniati, R., Putri, L. T., Siregar, T. R., Anjani, F. D., Putri, R. E., ... & Arifah, R. (2024). Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Infusa Herbal dari Tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) pada Siswa/I SMK Taruna Mandiri Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 2(3), 33-42.